

ANALISIS FAKTOR KUALITAS LULUSAN POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA DARI PERSPEKTIF PENGGUNA

Oleh:
Indah Ayu Johanda Putri¹, Maulidiah Rahmawati²

¹Jurusan Teknik, Politeknik Pelayaran Surabaya

²Politeknik Pelayaran Surabaya

E-mail: korespondensi : verrywellgirl@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu indikasi berhasilnya sistem pendidikan tinggi yang dilaksanakan suatu lembaga yaitu adanya sistem pengukuran kualitas output atau lulusan yang dihasilkan, dimana dapat menjawab tuntutan pengguna atau user sebagai umpan balik (feed back) atas sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas lulusan Politeknik Pelayaran Surabaya dari perspektif pengguna. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survey menggunakan kuesioner kepada pengguna. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis faktor eksploratori. Berdasarkan analisis faktor, didapatkan bahwa pengaruh kontribusi faktor dalam kualitas perwira lulusan Politeknik Pelayaran Surabaya yaitu softskill 39,027%, hardskill 25,275% dan sisanya belum dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Kata Kunci : kualitas lulusan, analisis faktor

PENDAHULUAN

Politeknik Pelayaran Surabaya merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut yang menjalankan fungsi pendidikan tinggi di bidang pelayaran. Visi yang ingin dicapai oleh Politeknik Pelayaran Surabaya adalah menjadi Politeknik Pelayaran unggulan yang berstandar internasional serta mampu berperan aktif dalam industri pelayaran. Salah satu misi Politeknik Pelayaran Surabaya yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan di bidang pelayaran sesuai standar nasional dan internasional. Dalam rangka mencapai visi dan misinya,

maka Politeknik Pelayaran Surabaya memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan pengetahuan di bidang pelayaran yang profesional, prima, dan beretika serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mempunyai jiwa kepemimpinan serta pengabdian kepada bangsa dan negara. Salah satu program pendidikan yang diselenggarakan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya yaitu Program Diploma III yang terdiri dari 3 program studi yaitu Nautika, Teknik dan Elektro Pelayaran yang menghasilkan lulusan pada level perwira (*officer*).

Alur yang baik dalam suatu lembaga pendidikan tinggi merupakan suatu *cycle* (putaran) dimana peran lembaga tidak hanya berhenti saat melepas lulusan, melainkan terus berlanjut secara berkesinambungan melalui monitoring sehinggadiharapkan tercipta *mix and match* atau kesesuaian dan keselarasan lembaga pendidikan tinggi sebagai *supplier* dengan perusahaan/instansi sebagai *user*.

Salah satu indikasi berhasilnya sistem pendidikan tinggi yang dilaksanakan suatu lembaga yaitu adanya sistem pengukuran kualitas output atau lulusan yang dihasilkan. Kualitas output atau lulusan dari lembaga pendidikan tinggi ini diharapkan dapat menjawab tuntutan yang diharapkan pengguna atau *user* sebagai umpan balik (*feed back*) atas sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan tinggi. Efektifitas dari program pendidikan yang ditawarkan lembaga tinggi dapat diukur melalui kompetensi, pengetahuan dan keahlian yang diperoleh lulusan yang selanjutnya dapat diterapkan di tempat kerja (Plantilla, 2017). Ukuran kemampuan lulusan dapat dipandang melalui penggunaan pengetahuan, keahlian dan nilai secara kompeten yang selaras dengan kebutuhan kerja, memenuhi permintaan user dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan institusi (Abas & Imam, 2016). Dalam Pedoman Penyusunan Borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi tahun 2011 disebutkan bahwa kurikulum terkait dengan standar kompetensi lulusan mendorong terbentuknya *hard skill* berupa wawasan dan pengayaan bidang keahlian serta *soft skill* berupa ketrampilan kepribadian dan perilaku. Di samping hal tersebut,

lulusan diharapkan mampu berpikir kritis, bereksplorasi, bereksperimen, memiliki integritas dan pemanfaatan hasilnya, sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Penyusunan Borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi tahun 2011 terkait sistem pembelajaran. Secara umum, parameter yang dapat diukur dari kualitas output atau lulusan lembaga pendidikan tinggi meliputi *hard skill* dan *soft skill* dan *life skill*. Kualitas lulusan sebagai output lembaga pendidikan tinggi yang tercakup sebagai *hard skill* dan *soft skill* terdiri dari berbagai faktor yang perlu diidentifikasi serta pengaruh kontribusinya menurut perspektif perusahaan/instansi sebagai *user*. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor Kualitas Lulusan Politeknik Pelayaran Surabaya Dari Perspektif *User*. Dari penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran tentang kualitas lulusan sebagai perwira di atas kapal menurut penilaian perusahaan/instansi sebagai pengguna (*user*).

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kontribusi faktor dalam kualitas perwira lulusan Politeknik Pelayaran Surabaya dan untuk mengetahui faktor yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas perwira lulusan Politeknik Pelayaran Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Faktor dalam Kualitas Lulusan Lembaga Pendidikan Tinggi

Kualitas lulusan merupakan indikator berhasilnya sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga yang selanjutnya dapat memberikan manfaat dan fungsi pada lingkungannya.

Penelitian-penelitian tentang kualitas

lulusan dari sudut pandang pemberi kerja sebagai pengguna (*user*) yang dilakukan pada beberapa negara menunjukkan adanya perhatian. Persepsi perusahaan/instansi pemberi kerja tentang kualitas lulusan ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan di Srilanka (Ranasinghe & Herath, 2011), Indonesia (Setyaningsih & Abrori, 2013), Australia (Shah & Sid. Nair, 2011), Philipina (Plantilla, 2017; Abas & Imam, 2016), serta studi penelusuran (*tracer study*) alumni yang dilakukan lembaga pendidikan tinggi di Indonesia.

Beberapa penelitian diadaptasi untuk mendapatkan identifikasi terhadap faktor yang berpengaruh terhadap persepsi pengguna terhadap kualitas lulusan. Kompetensi setelah menyelesaikan studi dan diperlukan dalam pekerjaan yang dapat diidentifikasi terdiri dari kapasitas personal, kepemimpinan, kemampuan mengolah informasi, kompetensi organisasi, kemampuan belajar, emosi sosial, kemampuan bekerja secara independen dan kemampuan khusus lain (Gil-Galván, 2011).

Ranasinghe dan Herath (2011) menyatakan dalam penelitian yang dilakukan di Srilanka, bahwa lulusan perlu meningkatkan keahlian khusus, komunikasi, perilaku dan kualitas terutama kemampuan bahasa Inggris serta kemampuan terkait teknologi informasi dan komputer. Berdasarkan referensi yang dihimpun oleh Ranasinghe & Herath, (2011), didapatkan bahwa lulusan perlu meningkatkan keahlian umum (*general skill*), *transferable skill*, *soft skill*, keahlian personal dan perilaku. Faktor kualitas lulusan yang diidentifikasi oleh Setyaningsih dan Abrori (2013) antara lain komunikasi, kemampuan organisasi,

kepemimpinan, logika, upaya (*effort*), kemampuan dalam tim, etika dan kemampuan lain. Berdasarkan penelitian Setyaningsih dan Abrori (2013) menggunakan analisis gap, didapatkan bahwa faktor yang signifikan terhadap persepsi pengguna yaitu keahlian organisasi dan kepemimpinan.

B. Perspektif Pengguna Lulusan (*User*) Sebagai Umpan Balik (*Feed Back*) Kualitas Lulusan

Perspektif pemberi kerja/pengguna (*user*) berupa kepuasan, merupakan refleksi dari kualitas lulusan yang dipersepsikan melalui beberapa faktor terkait hard skill, soft skill, transferable skill dll. Dalam hal ini, pengguna lulusan merupakan konsumen yang perlu diketahui atau diukur tingkat kepuasannya melalui persepsi terhadap kualitas lulusan pendidikan tinggi.

Dengan adanya pengguna (*user*), sebagai unsur *stakeholder* paling penting dari lembaga (Shah & Sid. Nair, 2011), maka dapat diketahui keserasian dan keselarasan (*mix and match*) antara kebutuhan dan harapan dari pemberi kerja dengan kondisi eksisting kualitas lulusan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan (Tsitskari, Goudas, Tsalouchou, & Michalopoulou, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perspektif pengguna (*user*) memberikan hasil yang lebih relevan terhadap kualitas lulusan sebagai output transisi dari pendidikan ke lingkungan kerja (Cai, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, persepsi sebagai umpan balik eksternal dari perspektif pengguna merupakan hal paling penting dalam meningkatkan kepercayaan sebagai aspek strategis dalam kaitannya dengan kemampuan kerja lulusan, yang selanjutnya

dapat diintegrasikan berupa kurikulum (Beaumont, Gedye, & Richardson, 2016). Melalui persepsi pengguna, diharapkan tidak terjadi ketidakselarasan (*miss-match*) antara kompetensi lulusan dengan harapan pengguna disebabkan oleh hubungan yang lemah antara lembaga pendidikan dengan institusi atau sektor usaha (Ranasinghe & Herath, 2011).

METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan maksud menjelaskan faktor-faktor kualitas lulusan dari perspektif pengguna (*user*), dengan tujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dari sekumpulan data

numerik menjadi grafik sehingga lebih ringkas, mudah dipahami dan informatif.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui metode survei menggunakan instrumen berupa kuesioner terhadap pengguna (*user*) lulusan program Diploma III maupun DP-III. Pengguna sebagai responden dari penelitian yaitu perusahaan pelayaran serta industri terkait.

Indikator yang digunakan dalam kuesioner meliputi kualitas personal, kepemimpinan, kemampuan mengolah informasi, kemampuan organisasi, kemampuan belajar, kemampuan bekerja mandiri, emosi sosial, komunikasi, etika, kemampuan bahasa asing, dan kemampuan teknis.

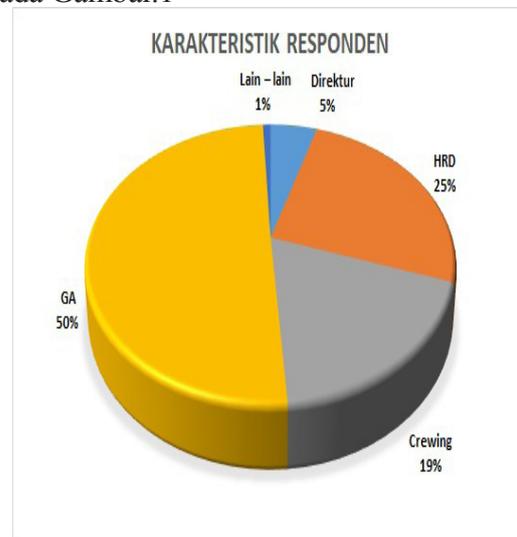
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesenjangan (*gap analysis*) dan analisis faktor eksploratori (*exploratory factor analysis*). Analisis kesenjangan (*gap*

analysis) digunakan untuk memberikan deskripsi tentang kondisi eksisting dengan harapan pengguna terhadap kualitas lulusan. Sementara itu, analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi adanya komponen utama atau variabel laten baru serta mengetahui kontribusinya terhadap persepsi pengguna terhadap kualitas lulusan Politeknik Pelayaran Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah kualitas lulusan Jurusan Teknik Politeknik Pelayaran Surabaya. Dari 210 kuesioner yang disebar, 165 kuesioner yang kembali, dan 45 kuesioner tidak kembali.

Responden dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pelayaran, dengan deskripsi jabatan responden yang dapat disajikan pada Gambar.1



Gambar 1. Diagram Karakteristik Responden (Sumber: Data Diolah, 2018)

1) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwasanya semua variable valid dan reliable. Hasil uji reliabilitas

menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,871, kuesioner adalah reliable.

2) *Analisis Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Jika nilai MSA lebih besar dari 0,5 maka variabel tersebut sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Dari hasil utput diperoleh nilai MSA sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA)

Variabel	Anti-image correlation-matriks
Variabel 1 (Kualitas Personal)	0,842
Variabel 2 (Kepemimpinan)	0,826
Variabel 3 (Kemampuan Mengolah Informasi)	0,783
Variabel 4 (Kemampuan Organisasi)	0,657
Variabel 5 (Kemampuan Belajar)	0,575
Variabel 6 (Kemampuan Bekerja Mandiri)	0,680
Variabel 8 (Komunikasi)	0,783
Variabel 9 (Etika)	0,818
Variabel 10 (Bahasa Asing)	0,812
Variabel 11 (Kemampuan Teknis)	0,859

Sumber: Data Diolah (2018)

3) *Analisis Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy and Bartlett's Test*

Indeks ini digunakan untuk meneliti ketepatan penggunaan analisis faktor.

Dari output SPSS diperoleh nilai KMO sebesar 0,779 dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity*nya adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor tepat digunakan untuk menyederhanakan kumpulan 10 variabel tersebut.

4) Pembentukan Faktor

Jumlah faktor yang akan dibentuk ditentukan dengan melakukan kombinasi beberapa kriteria untuk mendapatkan jumlah faktor yang paling sesuai dengan data penelitian.

Dengan kriteria ini diperoleh jumlah faktor yang digunakan adalah 2 faktor. Setelah diketahui bahwa 2 faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka tabel *component matriks* menunjukkan distribusi kesembilan variabel tersebut pada dua faktor yang terbentuk sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1 dan faktor 2. Proses penentuan variabel mana akan dimasukkan ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi setiap baris. Lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Total Variance Explained

component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% Of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4,799	47,989	47,989	4,799	47,989	47,989
2	1,631	16,312	64,301	1,631	16,312	64,301
3	,932	9,317	73,619			
4	,822	8,218	81,837			
5	,636	6,357	88,194			
6	,490	4,895	93,089			
7	,231	2,305	95,394			
8	,213	2,133	97,527			
9	,165	1,646	99,174			
10	,083	,826	100,000			

Tabel 4. Component Matrix

	Component	
	1	2
Kualitas Personal	,772	-,480
Kepemimpinan	,834	-,382
Kemampuan Mengolah Informasi	,849	-,347
Kemampuan Organisasi	,455	,315
Kemampuan Belajar	,509	,785
Kemampuan Bekerja Mandiri	,484	,604
Komunikasi	,671	,125
Etika	,746	-,065
Bahasa Asing	,607	,184
Kemampuan Teknis	,844	,003

Sumber: Data Diolah (2018)

Total Component Matrix pada Tabel 4 menunjukkan sebaran korelasi 10 variabel pada 2 faktor yang terbentuk. Nilai yang terdapat pada component matrix merupakan factor loading atau besarnya korelasi setiap variabel pada faktor baru yang terbentuk. Variabel kualitas personal memiliki nilai korelasi yang lebih kuat pada komponen 1, demikian pula pada variabel kepemimpinan, mengolah informasi, kemampuan mengolah informasi, komunikasi, etika, bahas asing dan kemampuan teknis. Pada variabel kemampuan belajar, nilai korelasinya lebih tinggi pada komponen 2, demikian pula pada variabel kemampuan bekerja mandiri.

Nilai-nilai korelasi setiap variabel pada komponen menunjukkan bahwa komponen 1 terdiri dari variabel yang memiliki nilai korelasi kuat, dengan nilai lebih dari 0.5 yaitu variabel kualitas personal, kepemimpinan, kemampuan mengolah informasi, komunikasi,

etika, bahas asing dan kemampuan teknis. Berdasarkan korelasi variabel yang termasuk ke dalam komponen 1, maka komponen 2 terdiri dari variabel kemampuan belajar dan bekerja mandiri.

Langkah selanjutnya adalah penentuan signifikansi nilai *factor loading* untuk menentukan pengelompokan variabel ke dalam faktor yang sesuai. Menurut para ahli dalam bidang multivariat, nilai *factor loading* sebesar 0,55 telah dianggap signifikan untuk ukuran sampel 100 responden pada level signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dalam interpretasi seluruh *factor loading* akan dianggap signifikan jika nilainya 0,55 atau lebih. Berikut ini adalah pengelompokan variabel-variabel awal ke dalam 2 faktor yang telah terbentuk.

Tabel 4. Hasil Pengelompokan Variabel Ke Dalam Faktor

Faktor	Variabel
1	<ul style="list-style-type: none"> • kualitas personal • kepemimpinan • kemampuan mengolah informasi • komunikasi • etika • bahasa asing • kemampuan teknis
2	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan organisasi • kemampuan belajar • kemampuan bekerja mandiri

Sumber: Data Diolah (2018)

Setelah terbentuk faktor yang masing-masing beranggotakan variabel – variabel yang diteliti, maka dilakukan penamaan faktor berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan anggotanya.

a. Faktor 1
Variabel yang termasuk dalam faktor 1 adalah kualitas personal, kepemimpinan, kemampuan mengolah informasi, komunikasi, etika, bahasa asing dan kemampuan teknis, faktor 1 selanjutnya dinamakan sebagai faktor *softskill*. *Softskill* memiliki makna yang menunjukkan karakteristik seseorang dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain.

b. Faktor 2
Variabel yang termasuk dalam faktor 2 adalah variabel kemampuan organisasi, kemampuan belajar dan kemampuan bekerja mandiri, faktor 2 selanjutnya dinamakan sebagai faktor *hardskill*. *Hardskill* memiliki arti kemampuan seseorang dalam menyerap ilmu untuk melaksanakan tugas atau keahlian tertentu.

Berdasarkan analisis faktor, didapatkan hasil bahwa *softskill* memberikan kontribusi yang lebih besar kepada pengguna lulusan Politeknik Pelayaran Surabaya.

Dari 64,301 % faktor yang dapat menjelaskan kepuasan pengguna/user lulusan, dimana 39,027 % dipengaruhi oleh *softskill*, 25,275 % dipengaruhi oleh *hardskill* dan sisanya sebesar 35,698 % dipengaruhi oleh faktor yang belum dijelaskan.

Menurut Syawal (2010) *hard skill* merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan *intelligence quotient* yang berhubungan dengan bidangnya, pengetahuan teknis yang meliputi pengetahuan dibutuhkan untuk profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisisnya. Penelitian ini mendukung teori dari Sebelum melamar sebuah pekerjaan pun seharusnya lulusan perguruan tinggi (mahasiswa) harus memperhatikan pekerjaan yang akan diterimanya dengan kemampuannya. Membandingkan kemampuan dengan pekerjaan yang akan dikerjakan adalah hal yang baik. Untuk itu mahasiswa perlu mempersiapkan dirinya dengan mengembangkan *hard skill* sebagai dasar untuk melamar pekerjaan dan diimbangi dengan *soft skill* sebagai landasan untuk melakukan pekerjaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan analisis faktor, pengaruh kontribusi faktor dalam kualitas perwira lulusan Politeknik Pelayaran Surabaya yaitu *softskill* sebesar 39,027% dan *hardskill* sebesar 25,275%.
2. Faktor yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas perwira lulusan Politeknik Pelayaran Surabaya menurut analisis faktor yaitu kemampuan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- (2011). *Pedoman Penyusunan Borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional.
- Abas, M. C., & Imam, O. (2016). Graduates' Competence on Employability Skills and. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 119~125.
- Beaumont, E., Gedye, S., & Richardson, S. (2016). 'Am I employable?': Understanding students' employability. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education* 19, 1-9.
- Cai, Y. (2012). *Understanding Employer's Perception of International Graduates*. Tampere: Tampere University Press, Finland.
- Chui, T.B., Shukur, M., Faezah, & Nurnadirah. (2016). Evaluation of Service Quality of Private Higher Education using Service Improvement Matrix. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 224, 132 – 140.
- Fabrigar, L. R., & Wegener, D. (2012). *Exploratory Factor Analysis: Understanding Statistics*. Oxford: Oxford University Press, Inc.
- Fan, L., Fei, J., Schriever, U., & Fan, S. (2017). The communicative competence of Chinese seafarers and their. *Marine Policy* 83, 137-145.
- Gil-Galván, R. (2011). Study on the job satisfaction of graduates and received training in. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 28, 526 – 529.
- Herdiyanti, A., Adityaputri, A., & Astuti, H. (2017). Understanding the Quality Gap of Information Technology Services from the Perspective of Service Provider and Consumer. *Procedia Computer Science* 124, 601–607.
- Idris, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Johnson, R. A., & Wichern, D. (2007). *Applied Multivariate Statistical Analysis*. New Jersey, USA: Pearson Prentice Hall Upper Saddle River.
- Lu, C.-S., Weng, H.-K., Huang, F., Leung, L.-H., & Wang, W.-D. (2017). Assessing the seafaring intention of maritime students in Hong Kong. *Transportation Research Part A*.
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Plantilla, A. M. (2017). Graduates Performance in the Workplace: Employers' Perspective. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research, Vol. 5, No. 2*, 186-198.
- Pongtuluran, A. (2017). *Total Quality Management - Manajemen Kualitas dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Ranasinghe, A., & Herath. (2011). Employer Satisfaction towards Business Graduates in Sri Lanka. *International Conference on Social Science and Humanity IPEDR vol.5* (pp. 185-189). Singapore: IACSIT Press.
- Setyaningsih, I., & Abrori, M. (2013). Analisis Kualitas Lulusan Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 73 - 82.
- Shah, M., & Sid. Nair, C. (2011). Employer satisfaction of university. *Developing student skills for the next decade:*

Proceedings of the 20th Teaching and Learning Forum (pp. 1-10). Perth: Edith Cowan University.

Tsitskari, E., Goudas, M., Tsalouchou, E., & Michalopoulou, M. (2017). Employers' expectations of the employability skills needed in the sport and recreation environment. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport Tourism Education* 20, 1-9.